

EFEKTIVITAS METODE CERDAS CERMAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA DI TPQ AN-NUR

THE EFFECTIVENESS OF THE QUIZ-BASED LEARNING METHOD IN ENHANCING RELIGIOUS UNDERSTANDING OF STUDENTS AT TPQ AN-NUR

M.Sunu Baskoro¹ dan Aldi Barokah²

ABSTRACT

The quiz-based learning approach, such as the Cerdas Cermat method, has proven effective in enhancing students' comprehension and learning motivation, as evidenced by this study analyzing its effectiveness at TPQ AN-NUR through observation, interviews, and pre-test and post-test analysis. Involving 24 students divided into eight teams named after the Prophet's companions, the pre-test results showed an average comprehension score of 68, which increased to 89 after the competition (a 30.8% improvement), while 99% of the 120 questions given were answered correctly during the competition. These findings confirm that the Cerdas Cermat method not only improves students' religious comprehension but also strengthens their competitiveness and motivation to learn. However, challenges remain, including competition-induced stress, disparities in participants' readiness, and a tendency for questions to focus more on memorization rather than deep understanding. Therefore, mitigation strategies are needed to create a more inclusive and adaptive competitive environment, ensuring the benefits of this method are more widely and equitably experienced.

Keywords: Cerdas Cermat, religious comprehension, learning motivation, TPQ AN-NUR, competition-based learning.

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis kuis, seperti metode Cerdas Cermat, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian ini yang menganalisis efektivitas metode tersebut di TPQ AN-NUR melalui observasi, wawancara, serta analisis pre-test dan post-test. Dengan melibatkan 24 siswa dalam 8 regu yang diberi nama sahabat Nabi, hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai pemahaman 68, yang kemudian meningkat menjadi 89 setelah kompetisi (kenaikan 30,8%), sementara 99% dari 120 soal yang diberikan berhasil dijawab dengan benar saat pelaksanaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode Cerdas Cermat tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa tetapi juga memperkuat daya saing dan motivasi belajar mereka. Namun, tantangan tetap ada, termasuk stres akibat kompetisi, ketimpangan kesiapan peserta, serta kecenderungan soal yang masih berbasis hafalan dibanding pemahaman mendalam. Oleh karena itu, strategi mitigasi diperlukan untuk menciptakan lingkungan kompetisi yang lebih inklusif dan adaptif agar manfaat metode ini dapat dirasakan secara lebih luas dan merata.

Kata kunci: Cerdas Cermat, pemahaman keagamaan, motivasi belajar, TPQ AN-NUR, pembelajaran berbasis kompetisi.

¹ Dosen STAIHAS

² Mahasiswa STAIHAS semester 7

PENDAHULUAN

Pembelajaran agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan moral. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan metode inovatif yang mampu menarik minat siswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah kuis berbasis kompetisi, seperti Cerdas Cermat, yang mengintegrasikan interaksi aktif, stimulasi kognitif cepat, serta menumbuhkan daya saing akademik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode berbasis kuis dapat meningkatkan retensi informasi dan motivasi belajar siswa (Johnson & Johnson, 2020). Selain itu, dalam pendidikan Islam, kompetisi akademik juga memiliki dasar teologis yang kuat, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 148 (*fastabiqul khairat*), yang mendorong umat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan pendekatan yang tepat, kompetisi dapat menjadi sarana efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan.

Studi yang dilakukan oleh Safira et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa penerapan platform Quizizz dalam pembelajaran mampu mendorong siswa kelas X MAN 1 OKU Timur untuk lebih termotivasi, dengan tingkat motivasi yang tergolong sedang hingga tinggi. Selain itu, hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan setelah metode ini diterapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetisi akademik memiliki landasan yang kuat dalam ajaran agama, sebagaimana tercermin dalam konsep "*fastabiqul khairat*" (berlomba-lomba dalam kebaikan) yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 148. Kompetisi yang sehat dapat membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kerja keras. Oleh karena itu, integrasi kuis berbasis teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun metode ini memiliki keunggulan, terdapat tantangan signifikan dalam implementasinya. Tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam lingkungan kompetitif, sehingga muncul kesenjangan antara mereka yang unggul secara akademik dan mereka yang masih membutuhkan lebih banyak bimbingan. Tantangan ini dapat diperparah oleh tekanan psikologis yang dialami siswa selama kompetisi, yang dapat mengurangi efektivitas metode jika tidak dikelola dengan baik.

Beberapa studi menyatakan bahwa lingkungan kompetitif yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membangun keterampilan berpikir kritis (Slavin, 1995). Akan tetapi, tanpa dukungan pedagogis yang memadai, metode ini bisa berisiko menghambat partisipasi siswa yang kurang percaya diri. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara aspek kompetitif dan inklusif dalam implementasi metode ini.

Dukungan pedagogis yang tepat sangat penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek kompetitif dan inklusif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Iryani, Hufad, dan Rusdiyani (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inklusif yang terintegrasi dengan pembelajaran diferensiasi efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas inklusif. Selain itu, studi oleh Amelia (2023) menyoroti tantangan pembelajaran di era Society 5.0, menekankan pentingnya strategi manajemen pendidikan yang adaptif untuk mendukung semua siswa, termasuk mereka yang kurang percaya diri. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan menyediakan bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan, guna memastikan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan merasakan manfaat dari lingkungan belajar yang kompetitif namun inklusif.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memberikan sesi pendampingan sebelum kompetisi agar semua siswa memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan baik. Selain itu, penyesuaian format

kuis dengan kombinasi soal berbasis analisis dan refleksi dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konsep keagamaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode Cerdas Cermat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran keagamaan serta mengidentifikasi strategi optimalisasi penerapannya agar dapat lebih inklusif dan bermanfaat bagi semua peserta didik.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method yang mencakup observasi terhadap keterlibatan siswa dalam kompetisi, wawancara untuk memahami perspektif siswa dan pengajar, serta pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif. Subjek penelitian adalah 24 siswa TPQ AN-NUR yang dibagi ke dalam 8 regu, masing-masing terdiri dari 3 siswa. Kegiatan penelitian meliputi tahap pre-test sebelum kompetisi, pelaksanaan Cerdas Cermat dalam tiga babak, dan post-test setelah kompetisi. Keberhasilan metode ini diukur berdasarkan selisih nilai pre-test dan post-test serta persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal selama kompetisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa:

Tes	Nilai Rata-Rata
Pre-test	68
Post-test	89
Kenaikan	30,8%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa sebelum kompetisi adalah 68 , sedangkan setelah kompetisi meningkat menjadi 89 , menunjukkan peningkatan sebesar 30,8% . Selain itu, 99% soal yang diberikan saat kompetisi menyelesaikan dijawab dengan benar, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Hal ini menandakan bahwa metode Cerdas Cermat secara signifikan meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Hasil ini selaras dengan penelitian Castleman (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kuis membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Peningkatan pemahaman ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar yang aktif (Piaget, 1952). Dalam metode Cerdas Cermat, siswa mengalami pembelajaran berbasis pengalaman, yang memfasilitasi penguatan konsep secara lebih efektif. Ketika siswa menghadapi kuis dalam suasana kompetitif, mereka lebih termotivasi untuk mengingat dan memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Temuan ini didukung oleh penelitian Scabra & Setyowati (2019) yang menyatakan bahwa metode interaktif meningkatkan pemahaman jangka panjang siswa.

Selain itu, pendekatan kompetitif dalam pembelajaran juga memperkuat daya serap informasi melalui pengulangan dan refleksi (Gagne, 1985). Dengan menghadapi pertanyaan secara langsung, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konteks keagamaan yang lebih luas, sehingga mereka mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga didukung oleh penelitian Slavin (1995), yang menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis kompetisi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Lebih jauh, teori kognitif sosial Bandura (1986) menekankan bahwa pengalaman sukses dalam menjawab kuis akan memperkuat efikasi diri siswa. Ketika siswa mengalami keberhasilan dalam menjawab soal dengan benar, mereka semakin percaya diri dalam pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Kepercayaan diri ini kemudian berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam belajar, yang pada akhirnya memperkuat daya tahan mereka terhadap tantangan akademik lainnya.

Selain memperkuat pemahaman dan motivasi, metode Cerdas Cermat juga mendorong pembelajaran kolaboratif. Menurut penelitian Vygotsky (1978), interaksi sosial dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan memperkaya perspektif mereka. Dalam konteks kompetisi, siswa belajar dari rekan satu tim mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan kuis. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga menumbuhkan kerja sama dan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran keagamaan.

2. Motivasi dan Daya Saing

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih termotivasi belajar setelah mengikuti kompetisi. Sebanyak 85% siswa juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, 75% siswa mengungkapkan keinginan mereka agar metode ini diterapkan secara rutin dalam pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode Cerdas Cermat tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memiliki dampak positif pada aspek psikologis dan motivasi siswa.

Namun, beberapa siswa melaporkan bahwa kompetisi dapat menyebabkan kecemasan dan tekanan emosional. Hal ini sesuai dengan teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2000), yang menyatakan bahwa kompetisi dapat meningkatkan motivasi jika dikelola dengan pendekatan yang sehat, tetapi juga dapat berdampak negatif jika terlalu menekan. Tekanan untuk menang dan ekspektasi tinggi dari lingkungan belajar dapat menurunkan kepercayaan diri beberapa siswa, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas metode ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting untuk menerapkan strategi mitigasi agar kompetisi tetap menjadi pengalaman yang positif bagi semua siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memberikan sesi persiapan dan bimbingan sebelum kompetisi berlangsung. Sesi ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik serta mengurangi kecemasan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, setiap siswa, tanpa terkecuali, dapat mengikuti kompetisi dengan kesiapan yang optimal.

Selain itu, variasi dalam metode penilaian dapat membantu mengurangi tekanan yang dirasakan siswa selama kompetisi. Mengombinasikan evaluasi berbasis proyek, diskusi kelompok, dan refleksi mandiri dapat memberikan alternatif bagi siswa yang kurang nyaman dengan format kompetisi ketat. Dengan demikian, metode Cerdas Cermat dapat diadaptasi menjadi pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik.

Penerapan metode ini di masa mendatang juga dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran berbasis kompetisi. Penggunaan platform digital seperti Kahoot atau Quizizz dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan fleksibel, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menyesuaikan dengan ritme pemahaman mereka sendiri. Dengan strategi ini, metode Cerdas Cermat dapat terus berkembang sebagai model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membangun karakter dan motivasi belajar siswa.

3. Efektivitas dan tantangan Metode Cerdas Cermat

Metode Cerdas Cermat terbukti lebih menarik dibandingkan metode ceramah tradisional. Interaksi yang tinggi serta adanya unsur permainan dalam pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari materi keagamaan. Wyatt & Spiegelhalter (2012) menegaskan bahwa metode berbasis kompetisi meningkatkan retensi jangka panjang siswa terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan interaktif seperti ini juga didukung oleh penelitian Slavin (1995), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis kerja sama dan kompetisi memberikan dampak positif terhadap hasil akademik siswa.

Partono (2020) menyimpulkan bahwa penerapan metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dalam pembelajaran fikih di MI Hikmatun Najah secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, karya Sri Haryati dalam bukunya "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning" (2016) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif yang melibatkan unsur kompetisi dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, integrasi metode Cerdas Cermat dalam pembelajaran, khususnya pada materi keagamaan, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Namun, meskipun metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah fokus pada hafalan, bukan analisis mendalam. Sebagian besar soal yang digunakan dalam kompetisi masih berbasis hafalan, sehingga siswa lebih diarahkan untuk mengingat informasi daripada memahami konsep secara lebih dalam. Selain itu, terdapat kesenjangan kompetensi antar siswa, di mana peserta dengan kecepatan berpikir tinggi memiliki keuntungan lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki pemahaman lebih lambat. Hal ini berpotensi membuat siswa dengan kemampuan rendah merasa terpinggirkan dan kurang percaya diri dalam berpartisipasi.

Selain itu, tekanan psikologis akibat kompetisi juga menjadi tantangan dalam penerapan metode ini. Beberapa siswa mengalami kecemasan saat bertanding, yang dapat berdampak negatif pada motivasi belajar mereka. Kompetisi yang terlalu menekankan kemenangan dapat menyebabkan stres akademik dan menurunkan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan situasi kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif, seperti bimbingan sebelum kompetisi atau modifikasi dalam sistem penilaian agar semua siswa tetap merasa termotivasi untuk belajar tanpa mengalami tekanan berlebihan.

Sebagai solusi, penggunaan soal berbasis pemahaman mendalam dapat meningkatkan efektivitas metode ini. Soal yang menguji pemahaman konsep dan keterampilan analitis dapat membantu siswa mengembangkan wawasan yang lebih luas. Selain itu, strategi lain yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan teknologi dalam kompetisi melalui platform digital seperti Kahoot atau Quizizz (Johnson & Johnson, 2020). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas pembelajaran tetapi juga membuat proses evaluasi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, penerapan mentoring sebelum kompetisi menjadi langkah penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Sesi bimbingan ini dapat mencakup latihan soal, diskusi kelompok, serta simulasi kompetisi untuk mengasah keterampilan berpikir cepat dan pengambilan keputusan. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan seluruh siswa dapat lebih siap secara mental dan akademik saat mengikuti kompetisi.

Dengan menerapkan berbagai strategi ini, metode Cerdas Cermat dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Kombinasi antara kompetisi, refleksi, serta integrasi teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik, baik mereka yang unggul maupun yang masih memerlukan bimbingan tambahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Metode Cerdas Cermat terbukti *meningkatkan pemahaman keagamaan siswa secara signifikan sebesar 30,8%* serta mendorong mereka untuk belajar lebih aktif. Namun, penerapannya menghadapi beberapa tantangan, seperti *stres akibat persaingan, perbedaan kesiapan siswa, dan dominasi soal berbasis hafalan*. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan agar metode ini lebih efektif dan inklusif.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas Metode Cerdas Cermat, diperlukan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah *menyesuaikan tingkat kesulitan soal* agar tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mengasah pemahaman mendalam. Selain itu, *pemanfaatan platform digital* dapat menjadikan kompetisi lebih fleksibel dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa. Agar semua peserta memiliki kesempatan belajar yang setara, *bimbingan sebelum kompetisi* perlu diberikan sebagai bentuk persiapan. Lebih lanjut, *evaluasi berkala* sangat penting untuk menjamin efektivitas metode ini dalam jangka panjang serta menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada TPQ AN-NUR yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan antusias serta kepada para pendidik yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kuis Cerdas Cermat. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak keluarga dan kolega yang telah memberikan dukungan moral serta saran konstruktif dalam penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis kompetisi di lingkungan pendidikan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory*. *Journal on Excellence in University Teaching*, 31(1), 25-45.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: Norton.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70.

Safira, L., Afifah, S., & Rohmah, M. (2024). *Pengaruh Media Quizizz dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN 1 OKU Timur*. Jurnal Inovasi Komputer (INOKOM), 1(1), 1-10.

Iryani, L., Hufad, A., & Rusdiyani, S. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Inklusif Terintegrasi Model Pembelajaran Diferensiasi di Kelas Inklusif*. Research and Development Journal of Education, 9(2), 968-976.

Amelia, U. (2023). *Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*. Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 68–82.

Partono. (2020). *Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat Dan Tepat (C3T) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih*. Jurnal Muara Pendidikan, 5(1), 478-487.

Haryati, S. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*.